

PEMANFAATAN SULING UNTUK MENANAMKAN NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK SD

Utilization of Flutes to Instill Local Cultural Values in Elementary School Music Arts Learning

Submit Tgl.: 02-Juli-2025

Diterima Tgl.: 03-Juli-2025

Diterbitkan Tgl.: 05-Juli-2025

Hermawan Setia Budi^{1*}**Beta Arif Setyanto²****Wasis Wijayanto³**

^{*1-3} Universitas Muria Kudus,
Kudus, Jawa tengah, Indonesia

*email:
202233054@std.umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan alat musik tradisional suling sebagai sarana dalam pembelajaran seni musik guna menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas III SD 3 Bae dengan jumlah peserta sebanyak 17 siswa, terdiri atas 8 laki-laki dan 9 perempuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan suling dalam proses pembelajaran seni musik mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain meningkatkan kemampuan memainkan alat musik, kegiatan ini juga membentuk karakter siswa seperti sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta memperkuat kecintaan terhadap budaya daerah melalui lagu-lagu tradisional. Pembelajaran berbasis suling ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, suling tidak hanya berfungsi sebagai media belajar seni, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya dan penanaman karakter pada peserta didik sejak usia dini.

Kata Kunci:

Suling
Pembelajaran
Seni Musik
Siswa Sekolah Dasar
Karakter Siswa

Keywords:

Flute
Learning
Music Arts
Elementary School Students
Student Character

Abstract

This study aims to examine the use of traditional musical instruments, flutes, as a means of learning music arts in order to instill local cultural values in elementary school students. This activity was carried out in class III of SD 3 Bae with 17 participants, consisting of 8 males and 9 females. The research approach used was descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. The research findings show that the use of flutes in the process of learning music arts can encourage active student involvement and create a more interesting and meaningful learning atmosphere. In addition to improving the ability to play musical instruments, this activity also forms students' character such as attitudes of responsibility, discipline, cooperation, and strengthening love for regional culture through traditional songs. This flute-based learning is in line with the spirit of the Merdeka Curriculum which emphasizes the importance of contextual learning and supports the strengthening of the Pancasila Student Profile. Therefore, the flute not only functions as a medium for learning art, but also as a vehicle for preserving culture and instilling character in students from an early age. Keywords: flute, learning, music arts, elementary school students, student character

Cara mengutip Budi, H. S., Setyanto, B. A., & Wijayanto, W. (2025). Pemanfaatan Suling untuk Menanamkan Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Musik SD. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 700–706. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1360>

PENDAHULUAN

Seni merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang kerap diasosiasikan dengan unsur estetika, hiburan, serta aktivitas yang bersifat rekreatif. Ketika

mendengar kata "seni", masyarakat umumnya akan membayangkan karya-karya kreatif seperti musik, lukisan, arsitektur, atau objek-objek indah lainnya yang dihasilkan dari kemampuan dan imajinasi seseorang. Dalam ranah pendidikan, seni memiliki peran yang

signifikan sebagai sarana pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suhaya, 2016). Seni berkontribusi dalam pengembangan aspek mental, emosional, dan fisik siswa di lingkungan pendidikan dasar. Selain itu, seni juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya melalui pengenalan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Setiap peserta didik diberikan ruang untuk menyalurkan kreativitasnya secara bebas dan dihargai atas keunikan masing-masing. Melalui pendekatan seni, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Lamia KhairEddeen & Burhan Mahmoud Hamadneh, 2023).

Respati (2015) menyatakan bahwa pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya melalui penguatan aspek emosional dan estetika. Musik sebagai salah satu bentuk seni merupakan ekspresi dari perasaan dan pikiran manusia yang diwujudkan melalui nada, irama, dan harmoni yang dapat dinikmati serta dipahami oleh pendengarnya (Sangaswari et al., 2024). Musik tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk sensitivitas sosial dan budaya pada siswa. Sejalan dengan upaya penguatan karakter dan pelestarian budaya, pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat diintegrasikan dengan unsur-unsur budaya lokal. Budaya lokal merupakan identitas bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan alat musik tradisional dalam proses pembelajaran. Suling, sebagai alat musik tiup khas Nusantara, memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri (Sumarni et al., 2023).

Pemanfaatan alat musik tradisional masih terbilang minim, namun praktik pembelajaran seni musik di sekolah dasar (Masyarakat, 2020). Banyak guru lebih memilih menggunakan alat musik modern atau membatasi pembelajaran pada aspek teori saja, tanpa memberikan kesempatan praktik langsung. Hal ini

menjadi tantangan dalam upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah (Aini Shifana Savitri et al., 2024). Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran serta siswa kurang minat akan pembelajaran seni musik di SD 3 Bae (Yuni, 2017). Anhar selaku wali kelas, kelas 3 mengatakan bahwa pembelajaran seni musik di SD 3 Bae masih bersifat klasikal guru hanya menjelaskan teori saja tidak menggunakan media serta terlalu monoton membuat siswa menjadi cepat bosan akan pembelajaran yang telah di laksanakan.

Melihat pentingnya pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran seni musik, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar, maka pemanfaatan alat musik tradisional seperti suling menjadi alternatif yang layak untuk dikaji (Melalui & Peraga, 2024). Suling tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan alat musik daerah kepada siswa, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman musikal mereka. Alat musik ini relatif mudah dipelajari, tidak memerlukan biaya besar, dan memiliki nilai historis serta budaya yang kuat, khususnya dalam konteks masyarakat Jawa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bae, dengan subjek siswa kelas III sebanyak 17 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan suling dalam pembelajaran seni musik di lingkungan sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran seni musik menggunakan suling, dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, serta makna yang terkandung dalam penggunaan alat musik tersebut dalam konteks pelestarian budaya lokal

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan



alat musik suling diterapkan dalam pembelajaran seni musik di kelas III SD Negeri 3 Bae. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana bentuk penerapan suling sebagai media pembelajaran, apa saja faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses penggunaannya, serta bagaimana tanggapan dan persepsi siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam penggunaan suling sebagai bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan dasar.

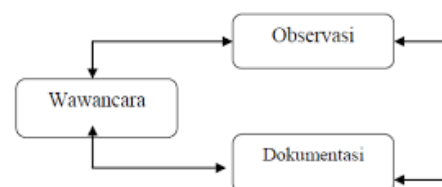
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan alat musik tradisional suling dalam pembelajaran seni musik sebagai sarana menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta nilai-nilai budaya yang tampak dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan di SD 3 Bae dengan subjek yaitu siswa kelas III, yang terdiri dari 17 orang siswa—8 laki-laki dan 9 perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi langkah awal atau landasan utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya penelitian tersebut (N Eka Pratiwi, 2019). Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran seni musik berlangsung untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan suling ke dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru seni budaya dan beberapa siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran musik dengan suling. Seperti yang diungkapkan oleh

Sugiyono (2017: 239) bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara (Pendidikan et al., 2023). Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya”. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data, berupa foto-foto kegiatan, rekaman suara saat latihan, serta catatan guru selama proses pembelajaran.

Seluruh data dianalisis melalui teknik analisis kualitatif dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (sumber). Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian (Fife, 2020). Data yang telah dipilih kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah analisis. Proses terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul dari proses pengamatan dan wawancara (Dasar et al., n.d.). Analisis ini dilakukan secara berkesinambungan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang peran suling sebagai media pembelajaran yang mendukung pelestarian nilai budaya lokal dalam pendidikan seni musik di sekolah dasar (Di & Dasar, 2024).



Gambar 1. Gambar bagan

Sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Frepo.uinsatu.ac.id%2F8570%2F6%2FBAB%2520III.pdf&psig=AOvVawI ZEiuqSeSrhULKYI YFsf0w&ust=1751399905165000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBUQjRxqFwoTCLCmlaL3mY4DFQAAAAAdA AAAABab>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Suling*

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa integrasi suling dalam pembelajaran seni musik di kelas III SD 3 Bae memberikan nuansa baru yang lebih menarik. Guru memulai pelajaran dengan mengenalkan suling sebagai alat musik tradisional, termasuk cara memainkannya dan sejarah singkatnya. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba meniup suling sambil mempelajari nada-nada dasar yang sederhana (Surpadiana et al., 2016).

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang dinamis dan menyenangkan. Antusiasme siswa terlihat jelas saat mereka mencoba meniup suling untuk pertama kalinya, walaupun sebagian mengalami kesulitan dalam mengatur napas dan menghasilkan nada yang tepat (Wahyu et al., 2024). Guru memberikan arahan secara perlahan dan sabar, sehingga siswa merasa nyaman dan terus termotivasi. Lagu-lagu daerah seperti “Suwe Ora Jamu” dan “Gundul-Gundul Pacul” dipilih untuk dimainkan bersama guna mengenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal melalui kegiatan bermusik.



Gambar 1. Guru menjelaskan cara menggunakan Suling kepada seluruh siswa.

Sumber: Dokumentasi peneliti

2. *Penanaman Nilai-Nilai Budaya Lokal*

Melalui kegiatan memainkan suling dan menyanyikan lagu daerah, nilai-nilai budaya lokal mulai tertanam dalam diri siswa. Semangat saling membantu tercermin saat siswa bekerja sama dan saling

mendukung, misalnya ketika membantu teman yang kesulitan dalam meniup suling. Selain itu, mereka mulai belajar disiplin dengan mengikuti giliran dan menjaga ketenangan selama kegiatan berlangsung (Febriana et al., 2024).

Rasa bangga terhadap budaya lokal juga mulai tumbuh. Hal ini terlihat dari reaksi siswa yang merasa senang bisa memainkan lagu daerah dengan alat musik tradisional. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka belajar suling, dan mereka merasa bahagia serta ingin terus mempelajarinya. Guru pun menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya belajar bermain musik, tetapi juga mengenal dan mencintai budaya lokal.

3. *Tanggapan Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Suling*

Guru menyatakan bahwa pemanfaatan suling dalam pembelajaran membawa dampak positif terhadap suasana kelas. Siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan, tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga langsung berlatih memainkan alat musik (Wijayanto et al., 2025). Aktivitas ini juga membantu mengasah keterampilan motorik halus, koordinasi pernapasan, serta kemampuan bekerja sama. Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyampaikan bahwa mereka lebih senang belajar musik dengan praktik langsung seperti ini dibandingkan pembelajaran pasif yang hanya mendengarkan atau melihat gambar.

4. *Peran Suling dalam Memperkuat Identitas Budaya*

Penggunaan suling sebagai media pembelajaran terbukti mampu mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Alat musik tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan keterampilan musikal, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas budaya siswa. Kegiatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam

dimensi cinta tanah air, toleransi, serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan suling sebagai media pembelajaran seni musik mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kristanto, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman artistik yang menyenangkan.

Keterlibatan aktif siswa saat belajar memainkan suling mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mampu menarik minat dan mendorong partisipasi mereka dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teori. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengasah keterampilan bermusik, tetapi juga mengembangkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Hal ini menguatkan pandangan Respati (2015) bahwa seni musik berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pengalaman emosional dan sosial yang dirasakan langsung oleh siswa (Lestari et al., 2021).

Penggunaan lagu-lagu daerah dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap penanaman nilai budaya lokal. Siswa diajak mengenali dan menghargai warisan budaya daerah melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Rasa bangga terhadap budaya sendiri mulai tumbuh seiring dengan keberhasilan siswa dalam memainkan lagu-lagu tersebut menggunakan suling. Dengan demikian, pembelajaran seni musik berbasis alat musik tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat identitas budaya sejak usia sekolah dasar.

Kemajuan teknologi telah mendorong semakin luasnya penggunaan media digital dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran seni musik (Belajar & Sd, 2025). Saat ini, banyak sekolah mulai menggunakan alat musik modern seperti pianika digital

karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, alat musik tradisional seperti suling tetap memiliki keunikan tersendiri yang tidak mudah tergantikan. Suling menyimpan nilai budaya lokal, memiliki latar belakang historis yang kuat, dan memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari (Dasar et al., n.d.). Oleh karena itu, suling bukan sekadar alat musik, melainkan juga bagian dari upaya melestarikan warisan budaya yang penting untuk dikenalkan kepada generasi muda.

Model pembelajaran ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan proses belajar yang relevan dengan konteks siswa dan berfokus pada kebutuhan peserta didik (Fauzi et al., 2023). Kurikulum tersebut juga menargetkan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghadirkan media suling dalam pembelajaran seni musik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar menghargai keberagaman budaya serta menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan karya. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membantu membentuk nilai-nilai moral dalam diri siswa secara alami dan menyeluruh.

Penggunaan suling dalam pembelajaran seni musik ternyata memberi banyak manfaat bagi siswa. Tidak hanya memperkaya keterampilan musikal, tetapi juga membantu membentuk karakter dan mengembangkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Strategi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dimulai dari kegiatan yang sederhana, namun tetap relevan dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Studi deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal, seperti instrumen tradisional, dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi dan kesadaran budaya peserta didik (Noviyani, 2023). Selain itu, alat musik tradisional seperti suling mampu mendorong minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seni budaya, sebagaimana ditemui dalam studi (Johan Tuldjurin, 2023).



Gambar 2. Siswa dilatih guru memainkan Suling

Sumber: Dokumentasi peneliti

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di kelas III SD 3 Bae menunjukkan bahwa penggunaan suling sebagai media pembelajaran seni musik memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan bermusik siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif dari para siswa. Mereka terlihat sangat antusias dalam belajar memainkan suling dan mampu menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan alat musik tersebut. Selain aspek musikal, pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan membawakan lagu-lagu daerah, siswa diperkenalkan pada kekayaan budaya lokal yang kemudian menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya mereka sejak dini. Penggunaan suling dalam pembelajaran sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, berfokus pada peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter. Oleh sebab itu, suling tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran seni, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis dalam memperkenalkan budaya lokal dan membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan dasar.

REFERENSI

- Aini Shifana Savitri, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2024). Upaya Pelestarian Budaya di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 142–149. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1809>
- Belajar, M., & Sd, S. (2025). *Implementasi Media Pembelajaran Digital Seni Musik Dalam Meningkatkan*. 6.
- Dasar, J. P., Sd, P., Karangrowo, N., & Kudus, U. (n.d.). *O n d a t i a*. 8, 395–408.
- Di, B., & Dasar, S. (2024). *SENI MUSIK SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS Musi*.
- Aini Shifana Savitri, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2024). Upaya Pelestarian Budaya di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 142–149. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1809>
- Belajar, M., & Sd, S. (2025). *Implementasi Media Pembelajaran Digital Seni Musik Dalam Meningkatkan*. 6.
- Dasar, J. P., Sd, P., Karangrowo, N., & Kudus, U. (n.d.). *O n d a t i a*. 8, 395–408.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Febriana, N., Amalia, V., Ni, C., & Setia, H. (2024). *The Effect of Using Powerpoint Media on The Ability to Solve Mathematical Problems of Flat Shapes*. 6(2), 223–233.
- Fife, D. (2020). The Eight Steps of Data Analysis: A Graphical Framework to Promote Sound Statistical Analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 15(4), 1054–1075. <https://doi.org/10.1177/1745691620917333>
- Johan Tuldjurin, T. (2023). Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 102–115. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i2.87>
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 119–126. <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90>
- Lamia KhairEddeen, & Burhan Mahmoud Hamadneh. (2023). The Role of Art Education Teachers in Developing Arts-based Environmental Education among Elementary School Students in Najran Region. *Journal of Namibian Studies : History Politics*



- Culture*, 34(December), 2280–2300.
<https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1504>
- Lestari, N., Apriani, N., Salsabila, & Ishak. (2021). Equity in Education Journal (EEJ). *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, 6(2), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Masyarakat, J. P. (2020). *Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 49–58.
- Melalui, B., & Peraga, A. (2024). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*. 4(2), 650–658.
<https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1214>
- N Eka Pratiwi. (2019). *BAB III METODELOGI PENELITIAN - Repository STEI*. 1981, 23–37.
- Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Pendidikan, M., Ilmu, F., Universitas, P., & Surabaya, N. (2023). *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI PENUNJANG PROGRAM SEKOLAH AREK SURABAYA (SAS) (STUDI KASUS DI SDN KALIJUDAN I / 239 SURABAYA)* Muhamad Ulil Absor Aditya Chandra Setiawan. 11, 1065–1072.
- Sangaswari, G. O., Syaifullah, H. I., Ibrahim, M. D. M., Sumarni, N., Dwiyantri, S. K., & Rakhman, A. (2024). Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/jbk.v1i3.2695>
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15.
- Sumarni, M. L., Lumbantobing, W. L., & Jewarut, S. (2023). Peran Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Mulok Di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 27(1), 327–332.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2014>
- Surpadiana, G. P., Suwatra, I. I. W., Sumantri, M., Pgsd, J., & Tp, J. (2016). Pemanfaatan Instrumen Musik Tradisional Bali Untuk. In *MIMBAR PGSD Undiksha* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1–11).
- Wahyu, V., Asih, S., Sari, L. F., Naili, A. I., Setyanto, B. A., & Ratnasari, Y. (2024). *Analisis Praktikum Siklus Air Menggunakan ESBAGARA*. 4(2), 101–110.
- Wijayanto, W., Kudus, U. M., Fidyastuti, F., & Kudus, U. M. (2025). *Estetika dalam Kosmis sebagai Pembelajaran dan Konservasi Gamelan di Era Modern*. 5(1), 11–22.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi: Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi: Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>